BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terdapat berbagai macam subsektor pertanian di Indonesia salah satunya hortikultura. Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang mampu meningkatkan pendapatan petani di Indonesia. Menurut Zulkarnain (2014) Secara harfiah, hortikultura merupakan ilmu yang mempelajari pembudidayaan tanaman kebun seperti sayur sayuran, buah buahan, tanaman hias, dan tanaman obat. Tanaman hortikultura memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan, karena permintaan terhadap buah dan sayuran setiap tahun semakin meningkat seiring dengan tingkat kesadaran masyarakat untuk memenuhi gizi.

Provinsi Jambi merupakan salah satu Provinsi yang selalu mengusahakan pembangunan di sektor pertanian. Pengusahaan budidaya tanaman hortikultura di Provinsi Jambi terdapat di semua Kabupaten, khusus pada sektor pertanian memainkan peran penting dalam memperluas lapangan kerja, dengan sebagian besar produksinya berasal dari petani kecil di Desa Desa yang tersebar di seluruh Provinsi Jambi. Kontribusi sektor pertanian sangat penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi di daerah, dengan fokus pada komoditi hortikultura.

Untuk mengetahui jenis komoditas sayur-sayuran dan buah-buahan di Provinsi Jambi yang diusahakan oleh petani dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel.1 Luas Panen Sayur dan Buah semusim (SBS) Provisni Jambi (Ha)
Tahun 2022**

Wilayah	Luas Panen Sayur dan Buah Semusim (SBS) Provinsi Jambi (Ha)						
					Cabai		Kacang
	Bayam	Kangkung	Sawi	Semangka	Rawit	Mentimun	Panjang
	2022	2022	2022	2022	2022	2022	2022
KERINCI	101.00	48.00	1052.00	-	766.00	110.00	324.00
MERANGIN	508.00	509.00	45.00	111.00	329.00	211.00	290.00
SAROLANGUN	102.00	119.00	20.00	71.00	81.00	67.00	78.00
BATANGHARI	11.00	55.00	-	47.00	84.00	73.00	96.00
MUARO JAMBI	95.00	83.00	60.00	37.00	64.00	146.00	163.00
TANJUNG JABUNG							
TIMUR	19.00	41.00	-	85.00	59.00	21.00	46.00
TANJUNG JABUNG							
BARAT	63.00	65.00	-	44.00	87.00	82.00	101.00
TEBO	232.00	248.00	4.00	99.00	58.00	51.00	103.00
BUNGO	152.00	101.00	29.00	12.00	112.00	107.00	155.00
KOTA JAMBI	193.00	223.00	205.00	-	5.00	69.00	60.00
KOTA SUNGAI							
PENUH	58.00	53.00	24.00	-	32.00	1.00	17.00
PROVINSI JAMBI	1532.00	1546.00	1439.00	505.00	1676.00	936.00	1433.00

Sumber : Data BPS Provinsi Jambi tahun 2022

Tanaman hortikultura memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Provinsi Jambi, tetap menjadi salah satu penopang utama mata pencarian bagi petani di wilayah tersebut. Termasuk Kabupaten Muaro Jambi wilayah ini mayoritas dihuni oleh masyarakat pedesaan yang menggantungkan hidup dari pertanian. Tanaman hortikultura yang ditanami di Kabupaten Muaro Jambi meliputi bawang daun, bawang merah, bayam, cabai, kacang panjang, kangkung, ketimun, labu siam, terong, tomat

Untuk mengetahui bagaimana profil komoditas sayur-sayuran dan buah-buahan di Kabupaten Muaro Jambi yang diusahakan oleh petani dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel.2 Luas Panen Tanaman Sayur Dan Buah Semusim Menurut Jenis Tanaman Di Kabupaten Muaro Jambi (Ha), Tahun 2018-2020.

Jenis tanaman	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Sayuran/vegetables			
Bawang daun/wlech onion	1	1	-
Bawang merah/shollot	17	22	-
Byam/spinach	82	97	77
Buncis/grean bean	15	14	12
Cabai besar /chill(capsicum annum	389	261	262
Cabai rawit/chill(capsicum frustescens)	36	44	53
Kacang panjang/yarldlong bean	147	167	181
Kangkung	91	102	86
Ketimun/cucumber	143	183	175
Labu sia m/chayote	2	-	-
Petsai	37	52	56
Terung	59	60	77
Tomat	21	28	26
Buah buahan/fruits			
Blewah/cantaloupe	12	7	2
Melon	2	11	4
Semangka/watermelon	79	59	96

Sumber : BPS, Statistik Pertanian hortikultura, SPH-SBS 2020

Kabupaten Muaro Jambi adalah salah satu area yang menjanjikan untuk pengembangan tanaman hortikultura. Desa Setiris yang terletak di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi, memiliki potensi besar dalam budidaya tanaman hortikultura. Luasnya area tanaman hortikultura di Desa Setiris dapat menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar petani serta dapat memenuhi semua kebutuhan hidup mereka melalui hasil dari tanaman hortikultura yang mereka tanam.

Salah satu komoditas pertanian yang mendapatkan perhatian pemerintah Provinsi Jambi untuk dikembangkan karena mempunyai nilai ekonomis tinggi dan cukup berpotensi untuk dikembangkan adalah gambas (*Luffa acutangula L*). Tanaman gambas (*Luffa acutangula L*) merupakan tanaman yang merambat dengan alat pemegang yang berbentuk pilin, batang gambas panjang, kuat, lebih kuat dari pada labu, panjang batangnya dapat mencapai 3-4 meter.

Gambas merupakan salah satu tanaman sayur dari suku labu-labuan (*Cucurbitaceae*) yang tanaman ini memiliki permukaan kulit yang keras, daging buahnya bertekstur lunak, dan rasanya cenderung manis dan dingin. Ketika masih muda buah gambas bisa dikonsumsi sebagai makanan lauk seperti sayur. Kelebihan gambas dibandingkan tanaman jenis lain yaitu tanaman ini dapat dibudidayakan di dataran rendah maupun dataran tinggi. Pertumbuhannya pun mudah, tidak memerlukan perawatan yang khusus, hanya memerlukan ajir yang terbuat dari kayu sebagai media rambatnya karena gambas adalah tipe tanaman yang batangnya merambat, namun gambas dapat juga dirambatkan pada pagar atau pohon yang ada disekitarnya dan umur panen tergolong sangat cepat (Pradita et al 2018).

Banyaknya manfaat yang terkandung pada gambas menyebabkan peluang usaha budidaya sangat berpotensi besar, mengingat semakin bertambah jumlah penduduk maka kebutuhan sayuran seperti gambas juga meningkat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tentang hasil tanaman sayuran pada Tahun 2022, ternyata belum ditemukan data luas panen dan produksi gambas di Kabupaten Muaro Jambi. Hal ini disebabkan budidaya gambas umumnya dikelola dan diproduksi secara kecil-kecilan atau belum dikelola secara komersial, sehingga diperlukan teknik budidaya yang tepat untuk meningkatkan produksi gambas khususnya Provinsi Jambi (Anonim, 2023).

Permintaan pasar terhadap gambas semakin meningkat, kondisi ini diharapkan mampu merangsang petani di Desa tentunya untuk mengembangkan usaha tani gambasnya sehingga permintaan pasar dapat terpenuhi. Agar memperoleh hasil yang optimal, selain diperlukan cara budidaya yang tepat termasuk dalam pemilihan benih unggul, pemupukan yang tepat serta perawatan yang tepat faktor penting adalah panen dan pasca panen (Saputra, 2021). Produktivitas gambas maka perlu adanya usaha untuk meningkatkan produksi melalui pemakaian pupuk kandang sebagai sumber hara. Berbagai upaya peningkatan produksi gambas dapat juga dengan cara pengaturan jarak tanam selain pemupukan. Pemupukan dapat dilakukan dengan aplikasi bahan organik seperti pupuk kandang pada awalnya sebelum melakukan kegiatan tanam dan pemberian pemupukan lanjutan setelah tanam tumbuh di awal, tengah

pertumbuhannya (Elvadita et al.,2023).

Banyaknya manfaat yang dapat diambil dari tanaman gambas menjadikan tanaman gambas berpotensi untuk dikembangkan, meskipun demikian tanaman gambas belum menjadi komoditi yang diperhitungkan di Indonesia. Produksi gambas masih terbatas untuk konsumsi rumah tangga saja. Produksi gambas per tanaman mencapai 15-20 buah atau sekitar 8-12 ton per hektar (Puslitbanghorti,2019).

Dari uraian di atas, dalam upaya pengembangan produksi tanaman hortikultura khususnya terhadap tanaman gambas diperlukan pengambilan keputusan terhadap langkah langkah kebijakan yang diambil dalam mengembangkan suatu usaha dengan memperhatikan kelayakan suatu usaha budidaya tanaman hortikultura ke depan. Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil judul untuk praktek kerja lapangan yaitu” **Budidaya Tanaman Gambas (*Luffa acutangula L*) Pada Kelompok Tani Harapan Makmur Di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi**”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada praktek kerja lapang ini adalah:

1. Bagaimanakah teknik budidaya tanaman gambas (*Luffa acutangula L*) Pada Kelompok Tani Harapan Makmur?
2. Bagaimana penerapan fungsi manajemen PKL pada tanaman gambas (*Luffa acutangula L*) Pada Kelompok Tani Harapan Makmur?

1.3.Tujuan

Tujuan pada praktek kerja lapang ini adalah :

1. Mahasiswa mengetahui bagaimana cara teknik budidaya tanaman gambas (*Luffa acutangula L*) Pada Kelompok Tani Harapan Makmur ?
2. Agar mahasiswa mengetahui bagaimana penerapan fungsi manajemen PKL pada tanaman gambas (*Luffa acutangula L*) Pada Kelompok Tani Harapan Makmur ?

1.4. Manfaat

Manfaat praktek kerja lapang ini adalah sebagai berikut:

1. Melatih mahasiswa agar dapat mempraktekan ilmu dan keterampilan yang sudah didapatkan dalam perkuliahan, dipadukan dengan tuntutan dan kebutuhan dalam dunia kerja.
2. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Fakultas Pertanian Pada Program Diploma III Agrobisnis Universitas Jambi.
3. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi di instansi terkait.